

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha dilakuka secara sadar untuk mendapatkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan secara berkesinbambuang yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, nilai keterampilan atau kepekaan, dan efek berdasarkan kegiatan tersebut.<sup>1</sup> Jadi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan pengetahuan, sikap nilai keterampilan dan dapat di dikembangkan/disalurkan kepada setiap orang secara turun-temurun.

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha dalam membentuk dan membimbing peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kepribadian yang utuh mencerminkan manusia sebagai gambar Allah yang memiliki kasih dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, bertanggung jawab dalam pembangun

---

<sup>1</sup>Thomas H. Groome, *Christian Religious (Pendidikan Agama Kristen)*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2018), 29.

masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Jadi Pendidikan Agama Kristen ialah membentuk serta membimbing siswa kearah yang lebih baik agar tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang dapat mencerminkan gambar Allah.

Keraf mengatakan etika berbicara adalah konsep yang menggambarkan suatu perbuatan manusia dalam menyampaikan kalimat atau kata-kata untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, dan perasaan. Etika berbicara mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik dan tidak memotong dan tidak menandang rendah pendapat orang lain.<sup>3</sup> Keraf mengatakan bahwa etika berbicara merupakan suatu kewajiban sikap dan perilaku yang dilakukan oleh anggota yang berkaitan dengan nilai-nilai kesopan santun, tata krama dan saling menghormati, adanya sikap saling berinteraksi yang menyangkut hubungan manusia, hal ini berhubungan dengan sikap secara perorangan maupun kelompok.<sup>4</sup> Adapun indikator dari etika berbicara antara lain: Tenang dalam berbicara dan tidak tergesa-gesa, tidak berkata jorok (keji), tidak berkata kasar dan keras, dan menghindari sikap mengejek atau memandang rendah orang yang

---

<sup>2</sup>Ester Rela Intan, Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator". Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Vol. 1, No.2 (2016): 30

<sup>3</sup> Diwan Ramadhan Jauhari, *HUBUNGAN IDENTITAS BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN ETIKA BERBICARA REMAJA*, Jurnal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research (2018), 2 (1), 38.

<sup>4</sup>Astuti Samosir, "Upaya Meningkatkan Etika Berbicara Pada Anak-anak RT 16 RW Perumahan Griya Bukit Jaya Gunung Putri Kabupaten Bogor," Jurnal Comunita Servizio Vol. 4, No.2, (2022). 906

sedang berbicara.<sup>5</sup> Jadi etika berbicara adalah suatu cara/aturan yang menunjukkan sikap harus dipatuhi dalam melakukan interaksi kepada sesama.

Guru PAK memiliki tiga peran utama yaitu sebagai pengajar, pelatih, dan mendidik. Sebagai pengajar, guru bertugas menyiapkan rencana pembelajaran, menyajikan program sampai melakukan evaluasi ketuntasan program pengajaran. Sebagai pelatih, guru wajib membekali peserta didik untuk menunjang masa depannya kelak, sebagai pendidik guru berkewajiban membekelai peserta didik dengan nilai dan sikap tingkah laku yang sesuai dengan norma agama dan hukum negara. Belandina mengatakan bahwa Peran guru PAK adalah guru yang menentukan dasar atau pondasi bagi pengembangan kepribadian peserta didik. Tidak hanya kaya dalam pengetahuan agama, tetapi mengalami, menyaksikan, dan meneladani sikap guru agamanya yang menjadi panutan bagi sikap dan perilakunya.<sup>6</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa peran guru PAK sangat penting bagi peserta didik karena dimana guru harus mendidik siswa dengan sebaik-baiknya serta memberikan berbagai keteladanan yang patut untuk ditiru karena

---

<sup>5</sup> Diwan Ramadhan Jauhari, *HUBUNGAN IDENTITAS BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN ETIKA BERBICARA REMAJA*, *Jurnal Of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, Vol. 2, No. 1, (2018). 38

<sup>6</sup> Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator.," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* Vol.1, no. 2 (2016): 34.

dimana peserta didik akan mengalami perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tanggal 15 Januari 2024, bahwa ada 5 siswa memiliki masalah etika berbicara yang rendah. Hal tersebut dapat di lihat dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen UPT SDN 10 Makale, penulis mengamati siswa dalam proses pembelajaran dikelas diantara lain adanya kebiasaan bicara tidak etis, tidak sopan, dan selalu mengucapkan kata kasar walaupun ada guru di kelas, sehingga guru kadang-kadang) dengan guru maupun dengan teman-temannya.

#### **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah membangun etika berbicara siswa melalui peran guru PAK pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Peran guru PAK dalam membangun etika berbicara siswa kelas V UPT SD 10 Makale?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah menguraikan peran guru PAK dalam membangun etika berbicara siswa kelas V UPT SDN 10 Makale.

##### **1. Manfaat Akademis**

- a. Tulisan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi proses Pendidikan Agama Kristen di IAKN Toraja dan dapat pengembangan ilmu pada mata kuliah Etika Kristen serta menjadi referensi dipergustakaan.
- b. Pembaca, dapat menjadikan pendoman dalam mengetahui etika berbicara siswa disekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Penulis**

Untuk memperlengkapi penulis dalam rangka mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik. Memberikan pengetahuan tentang etika terhadap siswa.

###### **b. Guru di Sekolah**

Bagi guru Pendidikan Agama Kristen tulisan ini dapat memberikan pengetahuan tentang peluang dan tantangan yang dialami oleh guru dalam mendidik siswa.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, Pendekatan dan Metode Penelitian, Manfaat Penulisan, Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membangun etika berbicara siswa dalam kelas.

BAB III : Pada bagian ini akan membahas tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari, tempat penelitian, waktu penelitian, informan (narasumber), instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis, organisasi dan jadwal penelitian.

BAB IV : Deskripsi hasil penelitian dan Analisis.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.

